

---

**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN  
TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP GROSS PROFIT MARGIN PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**

Mega Sylvia Castry Gulo, Romiyani Br Silaban, Yusni Rama Dita Silalahi, Tioma  
Berna Detta Br Silalahi  
Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

David  
STIE Pangeran Antasari

**ABSTRACT**

*Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh CR, DER, TATO terhadap GPM pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2016-2019. Penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan sifat penelitian explanatory. Pengumpulan data sampel memakai metode purposive sampling dengan bantuan software SPSS untuk melakukan pengujian analisis statistik. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap GPM dengan hasil uji regresi linier berganda ( $t_{hitung} 1,641 < t_{tabel} 2,011$ ) pada tingkat signifikan  $0,107 > 0,05$ . DER tidak berpengaruh terhadap GPM dengan  $t_{hitung} 0,405 < t_{tabel} 2,011$  dengan nilai signifikan  $0,687 > 0,05$ . TATO berpengaruh terhadap GPM dengan nilai  $t_{hitung} -2,534 < t_{tabel} 2,011$  dengan nilai signifikan  $0,015 > 0,05$ . Secara simultan CR, DER, TATO berpengaruh terhadap GPM dengan nilai signifikan  $0,018 > 0,05$ .*

**Keywords:** CR; DER; TATO; GPM

---

**PENDAHULUAN**

Perusahaan manufaktur adalah industri bisnis yang bergerak di bidang pengolahan bahan mentah (baku) menjadi barang jadi yang kemudian siap dipakai atau dijual kepada konsumen yang dikelompokkan dalam beberapa sub kategori. Industri manufaktur dengan kata lain juga disebut sebagai proses produksi. Perusahaan harus mampu bersaing ketat dan berinovasi dalam produknya, sehingga perusahaan dapat menjalankan usahanya agar dapat bertahan dan memperoleh keuntungan. Tujuan utama setiap bisnis adalah untuk menghasilkan pendapatan. Profitabilitas berbanding lurus dengan kinerja, semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerjanya, profitabilitas bisnis dapat berdampak pada pertumbuhan dan kelangsungan hidupnya.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur adalah bidang konsumsi makanan dan minuman. Peluang perusahaan dalam sektor ini sangat besar karena diiringi dengan jumlah penduduk Indonesia yang besar pula karena permintaan konsumen akan makanan dan minuman terus meningkat. Oleh karena itu dalam penelitian ini, kami tertarik untuk meneliti perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman. Adapun fenomena perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 tertera di tabel berikut ini:

Tabel 1 (Data Fenomena periode 2016-2019 ) dinyatakan dalam miliar

Kode	Tahun	Aset Lancar	Total hutang	Total aktiva	Penjualan
ICBP	2016	15.571.400.000	10.401.100.000	28.901.900.000	34.375.200.000
	2017	16.579.300.000	11.295.200.000	31.619.500.000	35.606.600.000
	2018	14.121.600.000	11.660.000.000	34.367.200.000	38.413.400.000
	2019	16.624.900.000	12.038.200.000	38.709.300.000	42.296.700.000
INDF	2016	28.985.400.000	38.233.100.000	82.174.500.000	66.659.500.000
	2017	32.948.100.000	41.298.100.000	88.400.900.000	70.186.600.000
	2018	33.272.600.000	46.621.000.000	96.537.800.000	73.394.700.000
	2019	31.204.100.000	41.996.100.000	96.198.600.000	76.593.000.000
KEJU	2016	22.574.828.896	201.416.398.846	333.814.008.790	723.929.504.901
	2017	25.643.984.065	130.653.514.775	277.175.044.994	788.531.073.755
	2018	23.220.021.152	140.400.984.686	322.856.090.927	856.750.384.301
	2019	74.494.334.516	112.541.656.219	338.701.021.989	457.343.303.994

Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (Data diolah oleh peneliti)

Dari Tabel 1.1 di atas fenomena yang terjadi pada PT. ICBP ditahun 2017, aktiva lancarnya naik penjualan juga meningkat. Sedangkan di tahun 2018 aktiva lancarnya menurun di saat penjualannya meningkat. Fenomena yang terjadi pada PT. INDF periode tahun 2017-2018, harusnya total hutang menurun ketika penjualan naik. Tetapi pada PT. INDF ditahun 2018 seharusnya hutangnya menurun di saat penjualan naik. Fenomena yang terjadi pada PT. KEJU dimana dari tahun 2018-2019 total aktiva nya meningkat, tetapi penjualan menurun.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh CR terhadap GPM pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019?
2. Bagaimana pengaruh DER terhadap GPM pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019?
3. Bagaimana pengaruh TATO terhadap GPM pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019?
4. Bagaimana pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap GPM pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019?

## TELAAH PUSTAKA

### Pengaruh CR terhadap GPM

Menurut Munawir (2010), CR rendah lebih berisiko daripada CR tinggi, tetapi mungkin juga menunjukkan bahwa kepemimpinan perusahaan sangat berhasil dalam memanfaatkan aset lancar, seperti ketika saldo diturunkan ke minimum dan omset piutang dari persediaan didorong ke tingkat tertinggi.

### Pengaruh DER terhadap GPM

Menurut James dan Jhon (2009), DER adalah statistik yang digunakan dalam menentukan perusahaan didukung oleh utang, salah satunya dapat diamati melalui rasio utang terhadap ekuitas. DER adalah rasio total utang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) terhadap ekuitas pemegang sahamnya. Semakin rendah DER maka semakin banyak pemegang saham pendanaan dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi depresiasi aset atau kerugian besar.

### Pengaruh TATO terhadap GPM

Menurut Hanafi dan Halim (2009), TATO adalah jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh masing-masing rupiah aset perusahaan. Indikator ini menilai seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk alasan pengoptimalan. Semakin besar rasionya, semakin efektif aset perusahaan telah memperluas kuantitasnya. Ketika penjualan meningkat, margin profitabilitas perusahaan dapat dinyatakan baik.

## Penelitian Terdahulu

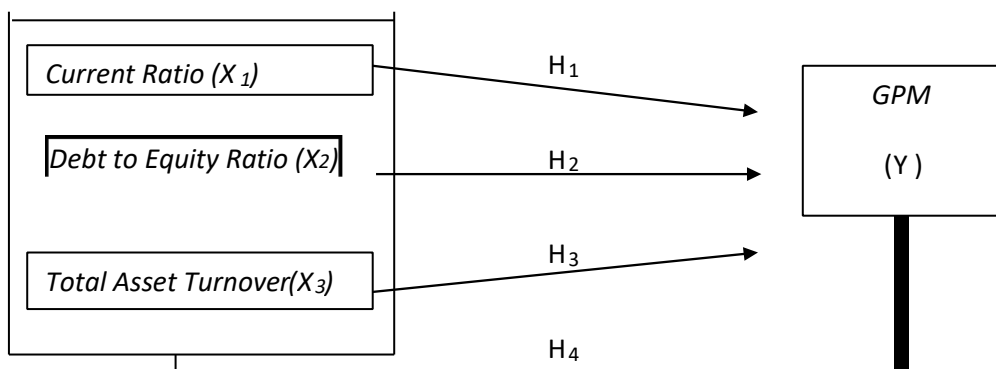
**Tabel 2 Penelitian Terdahulu**

Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Chatelia Cristianty Gunawan, Lauw Tjun Tjun (2014)	Pengaruh perputaran persediaan ( <i>Inventory Turnover</i> ) dan Perputaran Piutang ( <i>Receivable Turnover</i> ) terhadap <i>Gross Profit Margin</i> perusahaan: Studi empiris pada Industri Konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013	Variabel Independen: ITO, RTO  Variabel Dependen: <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	ITO dan RTO secara parsial dan simultan tidak berpengaruh terhadap GPM
Arif surahfamn (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Gross Profit Margin</i> pada PT Medika Sarana di Jakarta periode 2009-2019	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> (CR)  Variabel Dependen: <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Gross Profit Margin</i>

Rita satria (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Receivable Turnover</i> , dan <i>Inventory Turnover</i> terhadap <i>Gross Profit Margin</i> Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. periode 2008-2018.	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Receivable Turnover</i> , <i>Inventory Turnover</i>  Variabel Dependen: <i>Gross Profit Margin</i>	1. CR, RTO berpengaruh signifikan terhadap GPM. 2. DER, ITO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap GPM. 3. CR, DER, RTO, ITO secara simultan berpengaruh terhadap GPM
--------------------	---	---	---

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu bahwa model penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

### Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub>: CR berpengaruh terhadap GPM pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2019.

H<sub>2</sub>: DER berpengaruh terhadap GPM pada perusahaan sub sekyor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2019.

H<sub>3</sub>: TATO berpengaruh terhadap GPM pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2019.

H<sub>4</sub>: CR, DER, TATO berpengaruh terhadap GPM pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2019.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode yang dipakai pada kasus ini ialah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu,

yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009:14).

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 adalah sebanyak 28 perusahaan. Berdasarkan pemilihan sampel yang mengacu pada metode teknik *purposive sampling*, teknik ini digunakan karena berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan, sehingga jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel adalah perusahaan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2016-2019.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode tahun 2016-2019.
3. Perusahaan yang tidak memperoleh pendapatan usaha positif selama tahun 2016- 2019.

**Tabel 3 Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2016-2019.	28
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama tahun 2016-2019	(4)
3	Perusahaan yang tidak memperoleh pendapatan usaha positif selama periode 2016-2019	(11)
	<b>Jumlah Sampel</b>	13
	<b>Jumlah Periode</b>	4*13
	<b>Jumlah Observasi</b>	52

Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang dipakai. Metode dokumentasi dilaksanakan melalui proses penyalinan serta pengarsipan data-data oleh sumber yang ada ialah penggunaan data sekunder yang diperoleh melalui situs BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder yang lain didapatkan melalui artikel, jurnal, serta literature yang berhubungan dengan penelitian.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*, sedangkan variabel dependen yaitu *Gross Profit Margin*.

---

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dibagi menjadi 4, yaitu:

Uji Normalitas. Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas. Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Uji Autokorelasi. Menurut Ghozali (2016:107-108) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1.

Uji Heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain.

Menurut Sujarweni (2018:190),  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1, maka kemampuan variabel bebas adalah kuat terhadap variabel terikat, dan jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil, atau mendekati 0 maka kemampuan variabel bebas adalah lemah terhadap variabel terikat.

Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji t). Menurut Ghozali (2016:97) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen atau terikat.

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji F). Menurut Ghozali (2016:68) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini agar diketahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen (Y). Persamaan analisis linier adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Gross Profit Margin*

a : Konstanta

b : Koefisien regresi dari setiap variabel bebas

$X_1$  : *Current Ratio*

$X_2$  : Debt to Equity Ratio  
 $X_3$  : Total Asset Turnover  
e : Error

## HASIL

Ukuran sampel penelitian ini adalah 13 perusahaan selama periode 4 tahun (2016-2019), menghasilkan 52 data. Nilai untuk deviasi minimum, maksimum, rata-rata, dan standar masing-masing variabel diringkas di bawah ini:

**Tabel 4 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	52	.40	15.82	2.4140	2.52803
DER	52	.00	10.25	1.0663	1.85143
TATO	52	.76	3.10	1.2337	.40330
GPM	52	.10	.67	.3346	.15078
Valid N (listwise)	52				

Nilai minimum variabel *Current Ratio* adalah 0,40 dan nilai maksimum *Current Ratio* adalah 15,82. Rata-rata *current ratio* industri makanan dan minuman perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 adalah sebesar 2,4140.

Nilai minimum untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 0,00, dan nilai maksimum untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 10,25. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2019 adalah 1,0663.

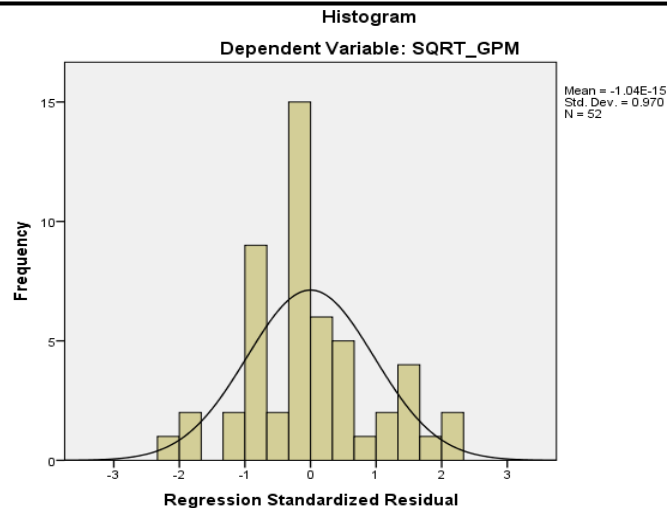
Nilai minimum untuk variabel *Total Asset Turnover* adalah 0,76 sedangkan nilai maksimum *Total Asset Turnover* adalah 3,10. Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2019 adalah 1,2337.

Nilai minimum pada variabel *Gross Profit Margin* adalah 0,10 sedangkan nilai maksimum *Gross Profit Margin* adalah 0,67. Nilai rata-rata *Gross Profit Margin* perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2019 sebesar 0,3346.

## Uji Asumsi Klasik

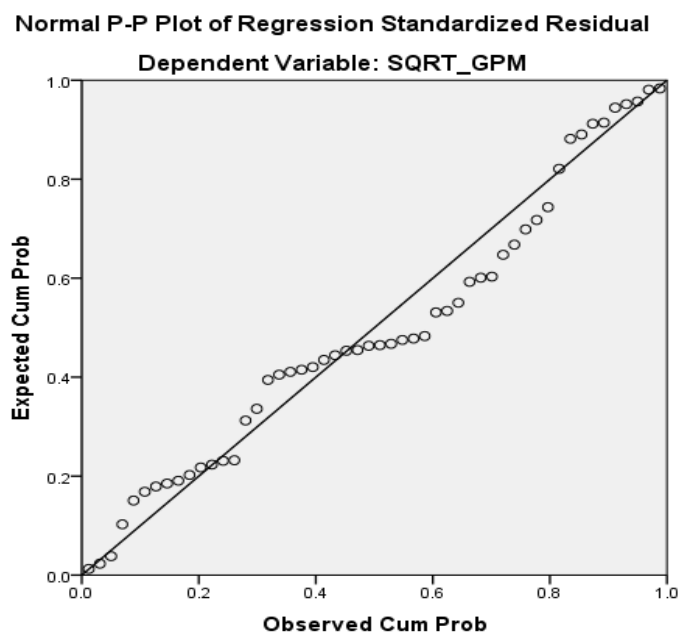
### Uji Normalitas

Pada uji normalitas, penelitian menggunakan 2 metode yaitu uji grafik dan statistik. Dan hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah:



**Gambar 2 Uji Normalitas Histogram**

Dari Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa data memiliki sebaran normal, karena data penelitian cenderung simetris, namun untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini benar-benar berdistribusi normal, dapat dilihat pada hasil P -plot Pengujian grafiknya adalah sebagai berikut:



**Gambar 3 Uji Normalitas P-Plot**

Dari gambar 3 dapat dilihat jika data berada di sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini telah berdistribusi normal.



**Tabel 5 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.13587667
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.181
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.303
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Tabel 5 dapat dilihat jika nilai signifikan sebesar 0,067 yang mana nilai ini telah lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan data pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji wajib kedua setelah normalitas. Untuk melihat apakah tidak ada hubungan antara variabel bebas, dapat dilihat bahwa toleransi dan VIF.

**Tabel 6 Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.941	1.062
	DER	.917	1.090
	TATO	.937	1.068

a. Dependent Variable: GPM

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas karena nilai *tolerance* untuk semua variabel > 0,10 dan nilai VIF untuk semua variabel < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas yang digunakan.

### Uji Autokorelasi

Dalam studi deret waktu, tes autokorelasi adalah wajib. Di bawah ini adalah hasil uji autokorelasi menggunakan metode uji Darwin Watson.

**Tabel 7 Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.434 <sup>a</sup>	.188	.137	.14006	2.141

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

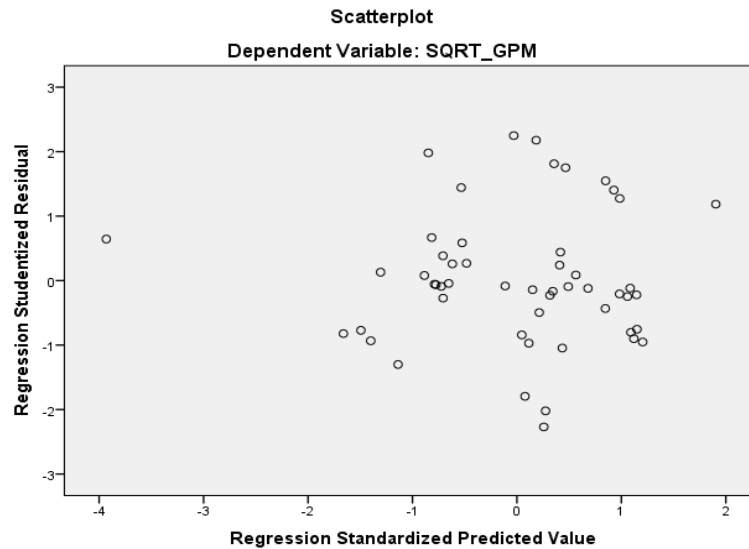
b. Dependent Variable: GPM

Dengan melihat panduan tabel DW; k = 3 dan n = 52 maka besarnya nilai:

dL = 1,4339; dan dU = 1,6769, sehingga dapat disimpulkan data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin Watson sebesar 2.141 lebih besar dari dU yakni 1,6769.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik.



**Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**

Dari hasil uji scatter plot, data menunjukkan bahwa plot terdistribusi secara acak, sehingga data dalam penelitian ini memenuhi syarat uji hipotesis klasik karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 8 Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.455	.074		6.117	.000
	CR	.013	.008	.220	1.641	.107
	DER	.004	.011	.055	.405	.687
	TATO	-.127	.050	-.341	-2.534	.015

a. Dependent Variable: GPM

Dari hasil uji pada Tabel 8 di atas dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0,455 + 0,013X_1 + 0,004X_2 - 0,127X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta 0,455 artinya jika variabel *current ratio*, *debt-to-equity ratio*, dan *total asset turnover* sama dengan 0, maka nilai *gross profit margin* disesuaikan menjadi 0,455.

2. Koefisien rasio lancar adalah 0,013, yaitu setiap kenaikan 1% rasio lancar, margin laba kotor akan turun 0,013.
3. Koefisien rasio aset-kewajiban adalah 0,004, yaitu setiap kenaikan 1% rasio aset-kewajiban, margin laba kotor akan turun 0,004
4. Koefisien tingkat perputaran total aset adalah -0,127, yaitu untuk setiap kenaikan 1% tingkat perputaran total aset, tingkat laba kotor akan turun sebesar -0,127.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 9 Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 <sup>a</sup>	.188	.137	.14006

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: GPM

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai R-squared sebesar 0,188 yang berarti bahwa *current ratio* ( $X_1$ ), *debt-to-equity ratio* ( $X_2$ ), dan *total assets turnover ratio* ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap margin laba kotor ( $Y$ ) sebesar 18,8% dan 81,2% dipengaruhi oleh variabel lain..

### Uji Hipotesis

**Tabel 10 Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.455	.074		6.117	.000
	CR	.013	.008	.220	1.641	.107
	DER	.004	.011	.055	.405	.687
	TATO	-.127	.050	-.341	-2.534	.015

a. Dependent Variable: GPM

Besar kecilnya  $t_{\text{tabel}}$  dengan tingkat uji signifikansi dua arah dan probabilitas 0,05 untuk df: 48 adalah 2,011. Kemudian hasil uji-t pada penelitian ini dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

1. *Current Ratio* menunjukkan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 1,641 <  $t_{\text{tabel}}$  2,011 dan nilai signifikansi 0,107 > 0,05. Oleh karena itu, dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*.
2. *Debt to Equity* menunjukkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  0,405 <  $t_{\text{tabel}}$  2,011 dan nilai signifikansi 0,687 > 0,05. Oleh karena itu, dapat diartikan dari hasil tersebut bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*.
3. *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -2,534 <  $t_{\text{tabel}}$  2,011, dan nilai signifikansi 0,015 > 0,05. Oleh karena itu, dapat dijelaskan dari hasil tersebut bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*.

Tabel 11 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.218	3	.073	3.703	.018 <sup>b</sup>
	Residual	.942	48	.020		
	Total	1.159	51			

a. Dependent Variable: GPM

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Untuk menilai apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $0,018 > 0,05$  diterima, dan  $H_0$  diterima yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap Margin Bruto Perusahaan Tercatat di Industri Makanan dan Minuman Konsumen.

## Pembahasan

### Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*

Hasil penelitian menunjukkan nilai  $t_{hitung} 1,641 < t_{tabel} 2,011$  dan nilai signifikan  $0,107 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan industri barang konsumsi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*

Hasil penelitian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,405 < t_{tabel} 2,011$  dan nilai signifikan  $0,687 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan industri barang konsumsi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

### Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Gross Profit Margin*

Hasil penelitian menunjukkan nilai  $t_{hitung} -2,534 < t_{tabel} 2,011$  dan nilai signifikan  $0,015 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan industri barang konsumsi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

## KESIMPULAN

Dari riset yang dilakukan, penelitian mengambil kesimpulan:

1. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

4. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Aset Turnover* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah beberapa sampel dan mengganti variabel penelitian lainnya guna untuk melihat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dari nilai perusahaan.
2. Peneliti menyarankan untuk yang mempelajari dan membaca hasil penelitian ini, agar menjadikan sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan referensi keperluan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi i8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C.C. (2014). Pengaruh Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) dan Perputaran Piutang (*Receivables Turnover*) Terhadap GPM Perusahaan: Studi Empiris pada Industri Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 210-224.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2016. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery, 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, ISBN (10) 602-9324-61-6, (13) 978-602-9324-61-7, Jl. Cempaka Putih No.8, Yogyakarta.
- <https://emiten.kontan.co.id>
- <https://www.idx.co.id>
- James dan Jhon.2009. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku I (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat .
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Manullang, M. (2013). Pengantar Bisnis. Jakarta: *PT. Indeks*.
- MAYANGSARI, Adelia. (2015) *analisis pengaruh CR, DER, dan Return on Assets terhadap Divident Payout Ratio pada perusahaan barang*

---

*konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013).*  
Other thesis, Politeknik Negeri Sriwijaya.

- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Murtiningtyas, Ratna. (2018) *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)*. Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Rumiati, Siti. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dividend Payout Ratio, dan Leverage terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di BEI Tahun 2013-2015)*. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Satria, R. (2019). Pengaruh CR, DER, Receivable Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap GPM Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2008-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 1(2), 170-181.
- Sukmawati, M., & Manaf, A. (2019). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap GPM (GPM) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 6-16.
- Surahman, A. (2019). Pengaruh CR terhadap GPM pada PT. Medika Sarana di Jakarta periode 2009-2018. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 1(4), 293-299
- UTAMI, L. (2015). Pengaruh CR, DER dan Net Profit Margin terhadap Return on Equity Ratio pada Consumer Goods Industry (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya)